

# LAPORAN EKSEKUTIF KETENAGAKERJAAN

KOTA  
MALANG | 2018

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)



---

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

---

# LAPORAN EKSEKUTIF KETENAGAKERJAAN

KOTA  
MALANG | 2018



---

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

---

---

# LAPORAN EKSEKUTIF KETENAGAKERJAAN KOTA MALANG 2018

**ISBN:** -

**Nomor Publikasi:** 35730.1901

**Katalog:** 2301033.3573

**Ukuran Buku:** 18,2 x 25,7 cm

**Jumlah Halaman:** xii + 62 halaman

**Naskah:**

Badan Pusat Statistik Kota Malang

**Penyunting:**

Badan Pusat Statistik Kota Malang

**Desain Kover oleh:**

Badan Pusat Statistik Kota Malang

**Penerbit:**

© Badan Pusat Statistik Kota Malang

**Pencetak:**

-

**Sumber Ilustrasi:**

Alun - Alun Tugu Kota Malang

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik**

---

## TIM PENYUSUN

**Penanggung Jawab:**

Drs. Mohamad Sarjan

**Penyunting:**

Henry Soeryaning Handoko, SST.

**Penulis:**

Satria Candra Wibawa, A.Md.

**Pengolah Data:**

Satria Candra Wibawa, A.Md.

www.bps.go.id

---

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

---

## KATA PENGANTAR

Laporan Eksekutif Ketenagakerjaan Kota Malang Tahun 2018 ini merupakan produk utama dari pelaksanaan Sakernas Agustus 2018 yang menggambarkan secara ringkas indikator ketenagakerjaan di Kota Malang. Informasi yang disajikan dalam publikasi tersebut berasal dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) yang dikumpulkan oleh BPS setiap tahun. Secara khusus, dari Sakernas dapat diperoleh informasi mengenai jumlah penduduk yang bekerja, pengangguran dan penduduk yang pernah bekerja.

Publikasi ini diharapkan dapat berguna bagi pengguna data khususnya dalam pengambilan kebijakan di bidang ketenagakerjaan pada wilayah Kota Malang. Publikasi Laporan Eksekutif Ketenagakerjaan Kota Malang Tahun 2018 memberikan penjelasan tentang latar belakang survei, metodologi, konsep dan definisi, serta ulasan singkat.

Dengan diterbitkannya laporan ini, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan data statistik ketenagakerjaan, baik itu pemerintah, kalangan akademisi maupun pelaku usaha. Apresiasi dan ucapan terimakasih yang setinggi tingginya kami sampaikan kepada semua pihak yang ikut berpartisipasi, mulai dari pelaksanaan survei sampai dengan diterbitkannya buku ini.

Malang, Januari 2019  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Kota Malang



**Drs. Mohamad Sarjan**



---

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

---

# DAFTAR ISI

## Halaman

<b>TIM PENYUSUN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan .....	2
1.3 Sumber Data .....	2
<b>BAB 2 METODE SURVEI .....</b>	<b>5</b>
2.1 Ruang Lingkup.....	5
2.2 Kerangka Sampel .....	5
2.3 Metode Pengumpulan Data.....	6
2.4 Pengolahan Data .....	6
2.5 Konsep dan Definisi .....	7
<b>BAB 3 PENDUDUK USIA KERJA .....</b>	<b>13</b>
3.1 Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama .....	16
3.2 Angkatan Kerja.....	18
3.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) .....	21
<b>BAB 4 PENDUDUK YANG BEKERJA.....</b>	<b>25</b>
4.1 Penduduk yang Bekerja Menurut Kelompok Umur .....	26
4.2 Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja.....	27
4.3 Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan/Usaha .....	30
4.4 Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama .....	33
<b>BAB 5 PENGANGGURAN.....</b>	<b>39</b>
5.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).....	40
5.2 Pengangguran Menurut Tingkat Pendidikan .....	41
5.3 Pengangguran Menurut Kelompok Umur .....	43
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>47</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Ketenagakerjaan.....	14
Gambar 2. Persentase Penduduk Usia Kerja di Kota Malang Menurut Kegiatan Utama, 2018 .....	16
Gambar 3. Angkatan Kerja di Kota Malang, 2017 dan 2018 .....	17
Gambar 4. Bukan Angkatan Kerja di Kota Malang, 2017 dan 2018 .....	17
Gambar 5. Persentase Angkatan Kerja di Kota Malang Menurut Tingkat Pendidikan, 2018 .....	19
Gambar 6. Persentase Angkatan Kerja di Kota Malang Menurut Kelompok Umur, 2018 .....	20
Gambar 7. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kota Malang Menurut Jenis Kelamin, 2017-2018 .....	21
Gambar 8. Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin, 2017-2018.....	25
Gambar 9. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Kelompok Umur, 2017-2018 .....	26
Gambar 10. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Kelompok Jam Kerja Seluruhnya Seminggu Terakhir, 2018 .....	29
Gambar 11. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Kelompok Jam Kerja Seluruhnya Seminggu Terakhir dan Jenis Kelamin, 2018.....	29
Gambar 12. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, 2018 .....	30
Gambar 13. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 2018 .....	31
Gambar 14. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Kelompok Umur, 2018 .....	36

---

Gambar 15. Jumlah Penganggur di Kota Malang Menurut Jenis Kelamin, 2017-2018 .....	40
Gambar 16. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Malang Menurut Jenis Kelamin, 2017-2018.....	41
Gambar 17. Persentase Pengangguran Terbuka di Kota Malang Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2018 .....	42
Gambar 18. Persentase Pengangguran Terbuka di Kota Malang Menurut Kelompok Umur, 2018 .....	43

www.bps.go.id

---

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Indikator Ketenagakerjaan di Kota Malang, 2017 dan 2018 .....	15
Tabel 2. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2018 .....	32
Tabel 3. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 2018 .....	34
Tabel 4. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2018 .....	35

---

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

---

---

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

---

# PENDAHULUAN

## BAB 1

### 1.1 Latar Belakang

Masalah pengangguran masih menjadi salah satu titik berat dalam pembangunan di Kota Malang. Untuk mendukung upaya pemerintah dalam mengendalikan laju pengangguran, diperlukan indikator-indikator sebagai dasar perencanaan, monitoring, maupun evaluasi program. Informasi tersebut akan banyak memberikan manfaat bagi pemerintah daerah dalam membuat perencanaan atau kebijakan strategis dalam rangka perluasan kesempatan kerja yang pada akhirnya dapat mengurangi pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu faktor penyebab ketidakseimbangan antara ketersediaan dan kebutuhan pekerja adalah faktor pertumbuhan ekonomi yang belum sejalan dengan kemampuan menyerap pekerja yang memadai. Sementara dari sisi persediaan juga memperlihatkan masih rendahnya kualitas pendidikan penduduk usia kerja sehingga sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang memadai, serta adanya penduduk usia sekolah yang masuk kategori angkatan kerja.

Secara keseluruhan publikasi ini akan menyajikan data ketenagakerjaan yang meliputi jumlah penduduk usia kerja, angkatan kerja, dan penduduk yang bekerja menurut karakteristik umur, jenis kelamin, serta pendidikan. Selain itu terdapat pula indikator ketenagakerjaan seperti Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Adapun sumber data yang digunakan berasal dari hasil pengumpulan data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada Bulan Agustus 2018.



---

## 1.2 Tujuan

Tujuan penulisan Laporan Eksekutif Ketenagakerjaan di Kota Malang dimaksudkan untuk memberikan gambaran ringkas tentang kondisi ketenagakerjaan di Kota Malang pada Tahun 2018 berdasarkan hasil Sakernas Agustus.

## 1.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penyusunan publikasi ini berasal dari hasil pengumpulan data Sakernas yang setiap tahunnya diselenggarakan secara serentak diseluruh kabupaten/kota di Indonesia. Sakernas dilaksanakan 2 kali dalam setahun, yaitu pada Bulan Februari dan Bulan Agustus. Sakernas Februari dilaksanakan untuk estimasi hingga tingkat provinsi, sedangkan Sakernas Agustus dilaksanakan untuk menghitung estimasi sampai pada tingkat kabupaten/kota. Sampel Sakernas Februari di Kota Malang terdiri sebanyak 130 rumah tangga yang tersebar di 13 blok sensus. Sedangkan sampel Sakernas Agustus 2018 di Kota Malang berjumlah 520 rumah tangga, yang tersebar di 52 blok sensus. Sebanyak 13 blok sensus pada Sakernas Agustus merupakan blok sensus Sakernas Februari.

---

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

---

---

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

### 2.1 Ruang Lingkup

Sakenas Tahun 2018 dilaksanakan secara serentak di seluruh wilayah Indonesia pada Bulan Agustus 2018 dengan jumlah sampel sebanyak 200.000 rumah tangga yang tersebar di 34 propinsi dan 511 kabupaten/kota. Sedangkan jumlah sampel untuk Jawa Timur sebesar 20.000 rumah tangga. Kota Malang mendapatkan alokasi sampel sebanyak 520 rumah tangga.

Jumlah sampel tersebut secara metodologi sudah dapat digunakan untuk estimasi sampai dengan level kabupaten/kota, namun tidak menutup kemungkinan terdapat beberapa karakteristik yang tidak terwakili secara memadai, sehingga data yang dihasilkan kurang representatif. Hal ini biasanya terjadi untuk keadaan data yang jumlah dan tingkat penyebaran populasinya sangat terbatas atau tidak merata.

Sakernas Agustus Tahun 2018 menggunakan 1 jenis dokumen survei, yaitu Kuesioner SAK18.AK. Kuesioner SAK18.AK mengumpulkan keterangan tentang data ketenagakerjaan dalam rumah tangga.

### 2.2 Kerangka Sampel

Kerangka sampel yang digunakan dalam Sakernas terdiri dari 2 tahap. Pada tahap pertama dilakukan pemilihan blok sensus dengan muatan hasil Sensus Penduduk 2010, sehingga dapat diketahui informasi jenis pemukiman (biasa, mewah, atau kumuh), informasi daerah sulit/tidak sulit, dan klasifikasi desa/kelurahan (rural/urban). Blok sensus khusus tidak akan terpilih sebagai sampel Sakernas. Kemudian tahap ke dua adalah pemilihan rumah tangga hasil

---

pemuktahiran (SAK17.P) di setiap blok sensus terpilih. Tahap pemuktahiran ini dilakukan pada Tahun 2017. Selanjutnya adalah pada setiap blok sensus dipilih sebanyak 10 rumah tangga. Pada Tahun 2018, rumah tangga sampel yang dicacah adalah rumah tangga panel dari Sakernas Agustus Tahun 2017.

### 2.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada rumah tangga terpilih sampel dilakukan melalui wawancara yang dilakukan oleh petugas survei (pencacah) terhadap responden. Wawancara ini ditujukan kepada individu dan diupayakan individu tersebut adalah individu yang bersangkutan sehingga data atau informasi yang disampaikan lebih akurat.

### 2.4 Pengolahan Data

Untuk mendapatkan data yang baik, tahapan dalam pengolahan data Sakernas adalah sebagai berikut:

- a. Setelah selesai pelaksanaan lapangan, dokumen hasil survei diperiksa oleh pengawas baik menyangkut kelengkapan isian, konsistensi atau keterkaitan jawaban antar pertanyaan dan juga kewajaran datanya.
- b. Pada tahap berikutnya dilakukan kegiatan *receiving* dan *batching* yaitu tahap memilah-milah, menyusun dan mengelompokkan dokumen. Tahapan selanjutnya adalah *editing-coding*, yaitu tahapan penyuntingan terhadap kewajaran isian termasuk hubungan keterkaitan (konsistensi) antara satu jawaban dengan jawaban lainnya dan pemberian kode terhadap jawaban terbuka. Tahapan ini disebut juga tahap pra komputer.
- c. Setelah data dinyatakan lengkap dan konsisten, maka dilaksanakan perekaman atau disebut *entry data*. Untuk Kuesioner SAK18.AK, *entry data* dilakukan di BPS Kabupaten/Kota, dan hasil perekaman data tersebut selanjutnya dikirim ke BPS Provinsi. Di BPS Provinsi (Bidang Statistik Sosial) dilakukan pengecekan melalui tabulasi-tabulasi tabel awal untuk melihat

apakah data dari kabupaten/kota masih ada yang salah. Pengecekan tabulasi awal ini dilakukan pada setiap kabupaten/kota, dan jika ditemukan data yang salah dilakukan konfirmasi kembali ke kabupaten/kota untuk dilakukan pengecekan kembali ke lapangan.

- d. Setelah pengecekan di BPS Provinsi dan hasil perekaman data dari kabupaten/kota bersih dari data yang salah baru selanjutnya digabung dan dikirim ke BPS RI untuk diolah lebih lanjut.

## 2.5 Konsep dan Definisi

Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data ketenagakerjaan oleh BPS adalah *The Labor Force Concept* yang disarankan oleh *International Labor Organization* (ILO) dimana konsep ini membagi penduduk menjadi dua kelompok, yaitu: penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Selanjutnya, penduduk usia kerja dibedakan pula menjadi dua kelompok berdasarkan kegiatan utama yang sedang dilakukannya. Kelompok tersebut adalah Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Definisi yang berkaitan dengan penerapan konsep tersebut di Indonesia dijelaskan dalam uraian berikut:

1. Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih.
2. Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.
3. Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang sedang sekolah, mengurus rumah tangga, atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.
4. Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus. Penghasilan atau keuntungan mencakup upah/gaji/

---

pendapatan termasuk semua tunjangan dan bonus bagi pekerja/karyawan/pegawai dan hasil usaha berupa sewa, bunga atau keuntungan, baik berupa uang atau barang bagi pengusaha. Termasuk bekerja adalah mereka yang dikategorikan **mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja**, yaitu mereka yang mempunyai pekerjaan/usaha tetapi selama seminggu yang lalu tidak bekerja karena sesuatu sebab seperti sakit, cuti, menunggu panen, atau mogok kerja.

5. Penganggur adalah penduduk usia kerja yang tidak memiliki pekerjaan dan yang sedang mencari pekerjaan, menyiapkan usaha, sudah diterima tapi belum mulai bekerja, atau mereka yang merasa tidak akan mendapat pekerjaan/putus asa (*discourage works*).
6. TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) adalah persentase jumlah penganggur terhadap jumlah angkatan kerja.
7. Sekolah adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi selama seminggu yang lalu sebelum hari pencacahan. Tidak termasuk yang sedang libur sekolah.
8. Mengurus rumah tangga adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya: ibu rumah tangga dan anaknya yang membantu mengurus rumah tangga. Sebaliknya pembantu rumah tangga yang mendapatkan upah walaupun pekerjaannya mengurus rumah tangga dianggap bekerja.
9. Kegiatan lainnya selain “kegiatan pribadi” adalah kegiatan selain bekerja, sekolah, dan mengurus rumah tangga. Kegiatan lainnya yang dicakup ini bersifat aktif seperti: olahraga, kursus, piknik, dan kegiatan sosial (berorganisasi, kerja bakti). Termasuk mereka yang tidak mampu melakukan kegiatan, seperti orang lanjut usia, cacat jasmani dan penerima pendapatan/pensiun yang tidak bekerja lagi, tetapi melakukan kegiatan, misal olah raga ringan, kegiatan ibadah, arisan dll. Tidak

---

termasuk “kegiatan pribadi” seperti: tidur, santai, bermain, dan tidak melakukan kegiatan apapun.

10. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat belajar (ijazah).
11. Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan adalah lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan selama seminggu yang lalu. Bagi pedagang keliling, jumlah jam kerja dihitung mulai berangkat dari rumah sampai tiba kembali dirumah dikurangi waktu yang tidak merupakan jam kerja, seperti mampir ke rumah famili/kawan, dan sebagainya.
12. Lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/ perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja. Lapangan pekerjaan pada publikasi ini didasarkan pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2015.
13. Jenis pekerjaan/jabatan adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang yang sedang bekerja atau yang sementara tidak bekerja. Jenis pekerjaan pada publikasi ini, didasarkan atas Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia (KBJI) 2014.
14. Upah/gaji bersih adalah imbalan yang diterima selama sebulan oleh buruh/karyawan baik berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan. Imbalan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Upah/gaji bersih yang dimaksud tersebut adalah setelah dikurangi dengan potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan, dan sebagainya.



15. Status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan disuatu unit usaha/kegiatan. Sejak Tahun 2001 status pekerjaan dibedakan menjadi 7 (tujuh) kategori, yaitu:
- a. Berusaha sendiri, adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung risiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.
  - b. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar, adalah bekerja atau berusaha atas risiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.
  - c. Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar, adalah berusaha atas risiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.
  - d. Buruh/karyawan/pegawai, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir. Khusus pada sektor bangunan, batasannya adalah tiga bulan. Apabila majikannya adalah instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.
  - e. Pekerja bebas di pertanian, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun

---

barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi: pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan dan pemburuan, termasuk juga jasa pertanian. Majikan adalah orang atau pihak yang memberikan pekerjaan dengan pembayaran yang disepakati.

- f. Pekerja bebas di non pertanian adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir), di usaha non pertanian dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha non pertanian meliputi: usaha di sektor pertambangan, industri, listrik, gas dan air, sektor konstruksi, sektor perdagangan, sektor angkutan, perdagangan dan komunikasi, sektor keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan, sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan.
- g. Pekerja keluarga/tak dibayar adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapat upah/gaji, baik berupa uang maupun barang. Pekerja tak dibayar tersebut dapat terdiri dari:
  - 1. Anggota rumah tangga dari orang yang dibantunya, seperti istri/anak yang membantu suaminya/ayahnya bekerja di sawah dan tidak dibayar.
  - 2. Bukan anggota rumah tangga tetapi keluarga dari orang yang dibantunya, seperti famili yang membantu melayani penjualan di warung dan tidak dibayar.
  - 3. Bukan anggota rumah tangga dan bukan keluarga dari orang yang dibantunya, seperti orang yang membantu menganyam topi pada industri rumah tangga tetangganya dan tidak dibayar.

---

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Badan Pusat Statistik (BPS) telah menerapkan konsep ketenagakerjaan yang digunakan oleh *International Labor Organization* (ILO) sebagaimana disajikan pada Gambar 1. Pada dasarnya ILO tidak memberikan batasan usia tertentu dalam penentuan batas minimum dari usia kerja. Hal ini disebabkan tiap negara memiliki karakteristik dan pertumbuhan ekonomi yang berbeda-beda sehingga masing-masing negara juga memiliki batas minimum yang berbeda dalam menyatakan pada usia berapa penduduknya dikatakan telah memasuki usia kerja. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menyatakan bahwa batas usia kerja adalah 18 tahun (karena di bawah usia 18 tahun masih dikategorikan sebagai anak sebagaimana disebutkan pada Pasal 1), namun BPS menggunakan batasan usia kerja 15 tahun agar relevan dengan data-data yang disajikan oleh ILO dan World Bank sehingga data yang dihasilkan bisa diukur perbandingannya dengan negara lain.

Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Tahun 2018 menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia kerja (*working age population*) di Kota Malang sebanyak 689.812 orang. Sedangkan penduduk usia kerja di Kota Malang pada Tahun 2017 sebanyak 684.015 orang, artinya dalam 2 tahun terakhir terjadi penambahan penduduk usia kerja sebanyak 5.797 orang. Secara umum, penambahan penduduk usia kerja terjadi pada semua kelompok umur. Penduduk pada kelompok umur 15-24 tahun mengalami peningkatan terbesar dibanding kelompok umur lainnya, dikarenakan semakin bertambahnya kuota dari hampir semua perguruan tinggi baik negeri maupun swasta sehingga membuat penduduk yang berusia 15-24 tahun dari daerah lain berpindah dan menetap di Kota Malang.

## Penduduk Usia Kerja (15 Tahun ke Atas)



Gambar 1. Bagan Ketenagakerjaan

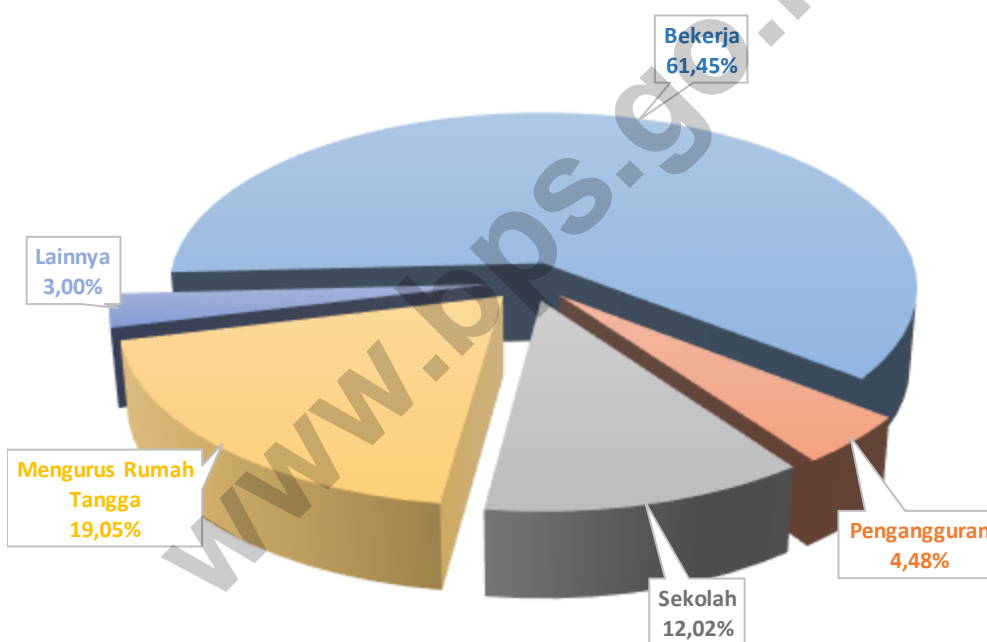
Berikut adalah beberapa indikator ketenagakerjaan di Kota Malang Tahun 2017 dan 2018.

**Tabel 1. Indikator Ketenagakerjaan di Kota Malang, 2017 dan 2018**

Jenis Kegiatan	2017	2018
(1)	(2)	(3)
<b>Penduduk Usia Kerja (PUK)</b>	<b>684.015</b>	<b>689.812</b>
<b>Angkatan Kerja</b>	<b>443.035</b>	<b>454.849</b>
Penduduk yang Bekerja	411.042	423.951
Pengangguran	31.993	30.898
<b>Bukan Angkatan Kerja</b>	<b>240.980</b>	<b>234.963</b>
Sekolah	76.669	82.885
Mengurus Rumah Tangga	136.231	131.413
Lainnya	28.080	20.665
<b>Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (%)</b>	<b>64,77</b>	<b>65,94</b>
<b>Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (%)</b>	<b>7,22</b>	<b>6,79</b>
<b>Pekerja Penuh</b>	<b>341.475</b>	<b>335.276</b>
<b>Pekerja Tidak Penuh</b>	<b>69.567</b>	<b>88.675</b>
Setengah Penganggur	21.175	14.406
Paruh Waktu	48.392	74.269

### 3.1 Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama

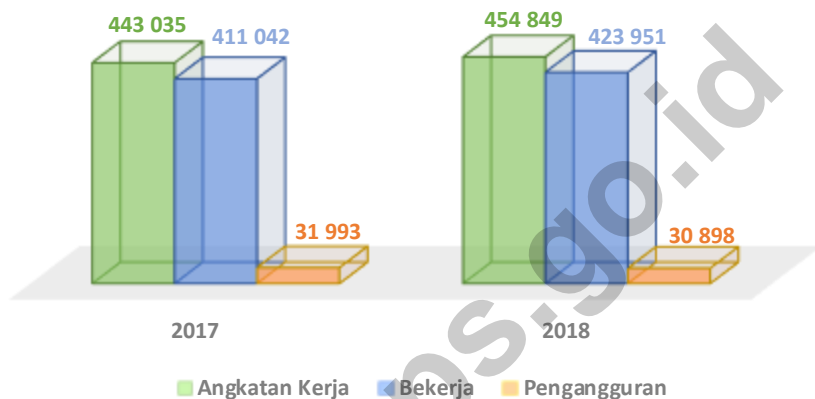
Pada Gambar 1 (Bagan Ketenagakerjaan) ditunjukkan bahwa penduduk usia kerja dibagi ke dalam dua kategori yaitu Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi dan terbagi ke dalam dua kegiatan utama, yaitu: Bekerja dan Penganggur. Sedangkan bukan angkatan kerja terbagi ke dalam tiga kegiatan utama, yaitu: sekolah, mengurus rumah tangga, dan lainnya.



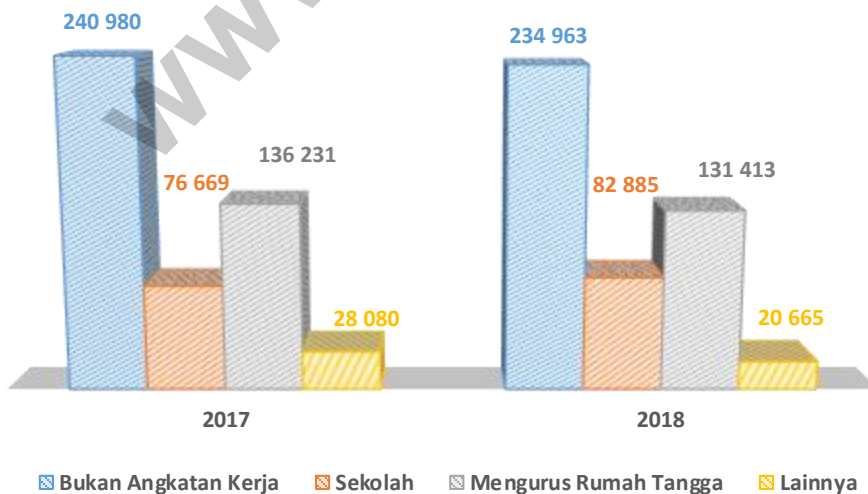
**Gambar 2. Persentase Penduduk Usia Kerja di Kota Malang Menurut Kegiatan Utama, 2018**

Dari hasil Sakernas pada Bulan Agustus Tahun 2018, tercatat penduduk usia kerja (15 tahun atau lebih) di Kota Malang sebanyak 689.812 orang. Gambar 2 menunjukkan komposisi penduduk usia kerja di Kota Malang menurut kegiatan utamanya pada Tahun 2018. Proporsi terbesar kegiatan penduduk usia kerja di Kota Malang adalah bekerja yang mencapai 61,45 persen, disusul mereka yang

kegiatan utamanya adalah mengurus rumah tangga sebanyak 19,05 persen, sedangkan mereka yang bersekolah dan pengangguran masing-masing sebesar 12,02 persen dan 4,48 persen, sedang mereka yang kegiatan utamanya adalah kegiatan lainnya tercatat sebesar 3,00 persen.



**Gambar 3. Angkatan Kerja di Kota Malang, 2017 dan 2018**



**Gambar 4. Bukan Angkatan Kerja di Kota Malang, 2017 dan 2018**



---

Hasil Sakernas Agustus Tahun 2018, angkatan kerja di Kota Malang sebanyak 454.849 orang. Naik sekitar 11.814 orang bila dibandingkan dengan Tahun 2017. Kenaikan jumlah angkatan kerja ini juga sebanding dengan naiknya jumlah pekerja di Kota Malang, Tahun 2018 jumlah penduduk bekerja sebesar 423.951 orang atau naik sebesar 12.909 orang dibandingkan dengan Tahun 2017 yang berjumlah 411.042 orang. Sedangkan jumlah penganggur Tahun 2018 sekitar 30.898 orang, turun 1.095 orang jika dibandingkan dengan Tahun 2017 yang berjumlah sekitar 31.993 orang. Data bukan angkatan kerja di Kota Malang Tahun 2018 juga mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan Tahun 2017. Penurunan dialami oleh penduduk bukan angkatan kerja Kota Malang yang kegiatan utamanya mengurus rumah tangga dan lainnya, namun sebaliknya jumlah bukan angkatan kerja Tahun 2018 yang kegiatan utamanya sekolah mengalami kenaikan sekitar 6.216 orang. Terjadinya kenaikan angkatan kerja di Kota Malang karena penduduk bukan angkatan kerja (terutama yang kegiatan utamanya mengurus rumah tangga dan lainnya) sudah banyak yang memulai menyiapkan usaha atau mencari pekerjaan atau bahkan sudah mulai bekerja/berusaha.

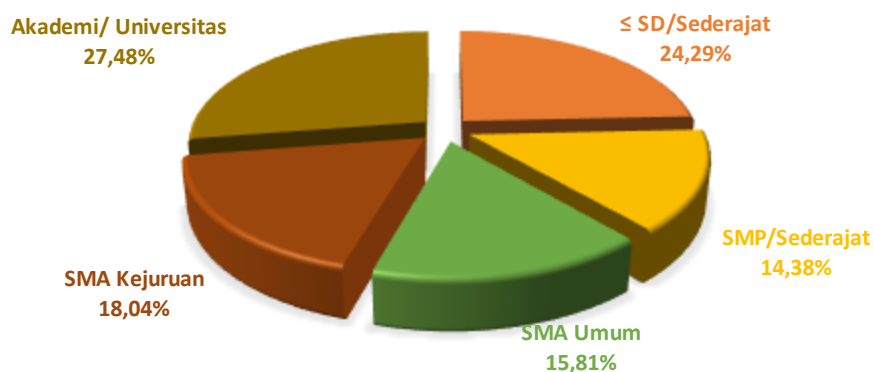
### 3.2 Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah mereka yang mempunyai pekerjaan, baik sedang bekerja maupun yang sementara tidak sedang bekerja karena suatu sebab, seperti petani yang sedang menunggu panen/hujan, pegawai yang sedang cuti, sakit, dan sebagainya. Disamping itu termasuk pula mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan/menyiapkan usaha yang disebut sebagai pengangguran.

Satu di antara beberapa indikator kependudukan yang menjadi perhatian dalam perencanaan pembangunan wilayah adalah besarnya jumlah angkatan kerja yang berada di wilayah tersebut. Angkatan Kerja merupakan sumber daya manusia yang potensial untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah.

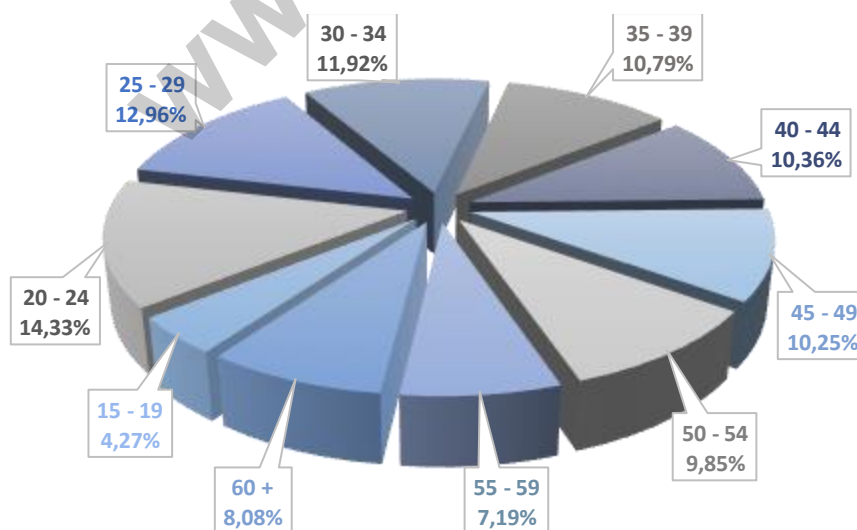
Beberapa masalah yang timbul dalam ketenagakerjaan dalam suatu wilayah umumnya ditemukan seperti jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan kesempatan kerja, rendahnya kualitas pekerja, persebaran pekerja yang tidak merata, kesempatan kerja yang terbatas dan pengangguran. Pemerintah daerah maupun pemerintah pusat selalu berusaha untuk mengatasi masalah-masalah tersebut dimulai dari mengetahui jumlah penduduk yang termasuk dalam kelompok angkatan kerja yang ada di suatu wilayah.

Seperti halnya daerah lain di Indonesia, kualitas angkatan kerja di Kota Malang diukur dari tingkat pendidikannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan menunjukkan kualitas angkatan kerja yang tinggi, semakin rendah tingkat pendidikan menunjukkan kualitas angkatan kerja yang masih rendah. Dapat dilihat pada Gambar 5, pada Tahun 2018 sekitar 24,29 persen angkatan kerja di Kota Malang yang hanya memiliki pendidikan SD ke bawah. Artinya hampir seperempat angkatan kerja di Kota Malang memiliki pendidikan SD ke bawah. Sementara angkatan kerja yang berpendidikan SMP/Sederajat sebanyak 14,38 persen. Angkatan kerja yang berpendidikan SMA/MA baik umum maupun kejuruan sebanyak 33,85 persen. Sedangkan angkatan kerja yang berpendidikan perguruan tinggi/akademi sebanyak 27,48 persen. Dari data di atas, terlihat bahwa kualitas pendidikan angkatan kerja di Kota Malang cukup berkualitas dilihat dari tingkat pendidikan yang ditamatkan.



**Gambar 5. Persentase Angkatan Kerja di Kota Malang Menurut Tingkat Pendidikan, 2018**

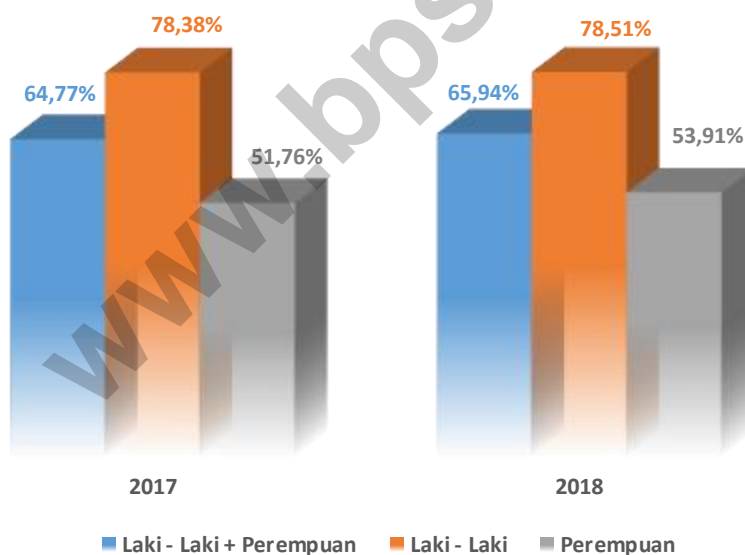
Angkatan kerja di Kota Malang jika dilihat dari komposisi umurnya (Gambar 6) menunjukkan bahwa yang paling sedikit sekitar 4,27 persen ada pada kelompok umur 15-19 tahun. Dapat dipastikan angkatan kerja dalam kelompok umur ini terbatas kemampuan dan keterampilannya karena tingkat pendidikan yang ditamatkan masih rendah. Selain itu dengan sebutan “Kota Pendidikan”, Kota Malang memiliki tingkat partisipasi sekolah yang tinggi termasuk yang masih dijalani sebagian besar penduduk berumur 15-19 tahun tersebut. Semakin tinggi pendidikan dan keterampilannya diharapkan akan menghasilkan kualitas angkatan kerja semakin baik, dengan demikian angkatan kerja memiliki keunggulan dalam pekerjaannya sehingga mempunyai peluang untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik pula. Sementara angkatan kerja paling banyak terdapat pada kelompok umur 20-24 tahun yaitu sebanyak 14,33%. Hal ini cukup wajar mengingat Kota Malang memiliki struktur penduduk usia muda, yang artinya banyak penduduk yang berbondong-bondong untuk memulai bekerja/berusaha/mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha baru. Pada kelompok umur paling tua (60 tahun ke atas) terdapat 8,08 persen penduduk yang masih masuk dalam angkatan kerja.



**Gambar 6. Persentase Angkatan Kerja di Kota Malang Menurut Kelompok Umur, 2018**

### 3.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak penduduk usia kerja yang aktif di dalam kegiatan ekonomi. Indikator ini merupakan perbandingan antara angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Pada Tahun 2018, TPAK di Kota Malang tercatat sebesar 65,94 persen atau terdapat sekitar 65 sampai 66 orang yang aktif di dalam perekonomian dari 100 penduduk yang berusia antara 15 tahun ke atas. Angka ini naik sebesar 1,17 persen dari TPAK pada Tahun 2017 yang mencapai 64,77 persen. Kenaikan TPAK ini juga terjadi baik pada penduduk usia kerja perempuan ataupun penduduk usia kerja laki-laki.



**Gambar 7. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kota Malang Menurut Jenis Kelamin, 2017-2018**

TPAK penduduk laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan yang cukup nyata. TPAK laki-laki Tahun 2018 mencapai 78,51 persen sementara TPAK perempuan hanya sebesar 53,91 persen. Rendahnya partisipasi perempuan untuk

---

ikut aktif dalam perekonomian dipengaruhi adanya anggapan bahwa yang bertanggung jawab dalam mencari nafkah adalah laki-laki, sementara perempuan lebih bertanggung jawab dalam wilayah domestik. Perempuan juga cenderung lebih oportunis dalam memilih untuk ikut berpartisipasi dalam pasar kerja. Kaum perempuan akan ikut berpartisipasi di pasar kerja jika sudah dapat dipastikan akan memperoleh pekerjaan.

www.bps.go.id

---

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

---

---

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

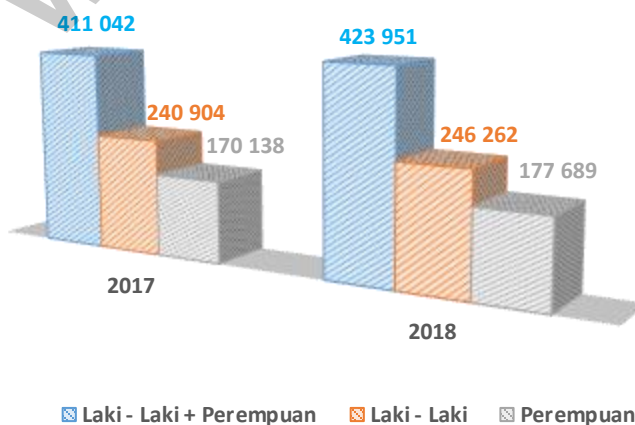
---

# PENDUDUK YANG BEKERJA

## BAB 4

Kegiatan bekerja berdasarkan konsep *Labour Force*, didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan bekerja ini mencakup juga pekerja yang dalam seminggu yang lalu sementara tidak aktif bekerja, misalnya karena sakit, cuti, menunggu panen, tugas belajar, dan sejenisnya.

Untuk mengetahui kondisi ketenagakerjaan di Kota Malang pada Tahun 2018, akan disajikan perkembangan data ketenagakerjaan periode 2017 dan 2018 yang mencakup penduduk yang bekerja menurut kelompok umur, jam kerja, lapangan pekerjaan, status penduduk yang bekerja berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan, dan umur penduduk yang bekerja.



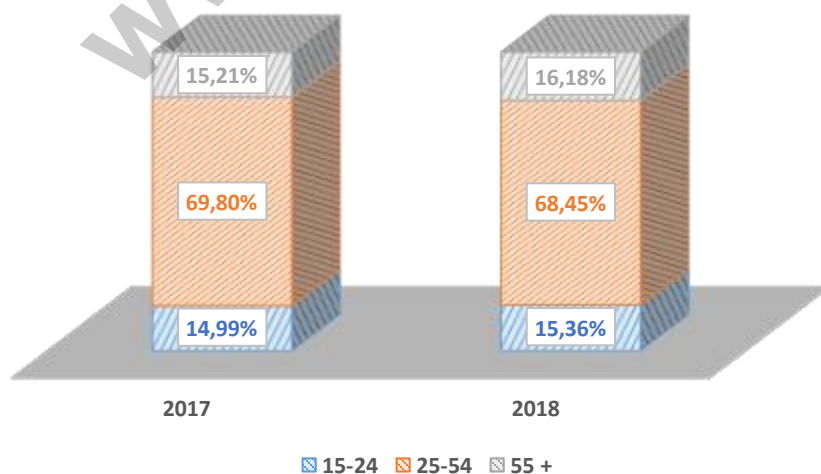
**Gambar 8. Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin, 2017-2018**



Jumlah penduduk yang bekerja di Kota Malang pada Tahun 2018 mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan Tahun 2017. Kenaikan jumlah penduduk yang bekerja ini disebabkan karena penduduk yang penganggur sudah mulai banyak yang mendapatkan pekerjaan/memulai usaha. Hal ini sejalan turunnya jumlah penganggur di Kota Malang.

#### 4.1 Penduduk yang bekerja Menurut Kelompok Umur

Gambar 9 memberikan gambaran mengenai penduduk yang bekerja menurut kelompok umur. Dari 423.951 jiwa penduduk di Kota Malang usia 15 tahun ke atas yang bekerja pada Tahun 2018, sebesar 68,45 persen diantaranya merupakan penduduk yang berada pada usia 25-54 tahun, kemudian 16,18 persen merupakan penduduk usia tua (55 tahun ke atas) yang seharusnya akan/telah memasuki masa pension, serta 15,36 persen merupakan penduduk yang berusia 15-24 tahun atau usia muda. Dibandingkan Tahun 2017, terlihat ada peningkatan persentase penduduk yang bekerja pada usia muda (15-24 tahun) dan usia tua (55 tahun ke atas).



**Gambar 9. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Kelompok Umur, 2017-2018**

---

Tahun 2018, pada penduduk usia 25-54 tahun di Kota Malang yang bekerja sebesar 423.951 jiwa, sementara sisanya sebesar 30.898 jiwa merupakan penganggur dan 234.963 jiwa merupakan kelompok bukan angkatan kerja. Dibandingkan kelompok umur lainnya, persentase penduduk berumur 25-54 tahun yang bekerja merupakan tertinggi. Tingginya jumlah penduduk yang bekerja pada usia 25-54 tahun dimungkinkan karena pada usia tersebut sebagian besar sudah berkeluarga dan mereka dihadapkan pada tanggung jawab kehidupan keluarganya.

Penduduk pada kelompok usia 15-24 tahun seharusnya masih menempuh pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Namun demikian, masih ada sebagian dari penduduk usia muda yang justru masuk dalam angkatan kerja dan aktif bekerja, padahal sebenarnya kelompok usia ini sebagian besar belum siap memasuki dunia kerja. Kondisi ini akan berpengaruh terhadap kesejahteraan jangka panjangnya. Banyak di antara mereka yang tidak punya kemampuan kerja. Ada beberapa latar belakang mengapa kelompok itu ikut terjun dalam pasar kerja, antara lain kesulitan ekonomi keluarga sehingga memaksa mereka untuk berhenti sekolah. Demikian pula halnya dengan penduduk usia pensiun yang masih aktif bekerja. Ada banyak faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk bekerja, seperti adanya tanggung jawab untuk mencari nafkah, membantu ekonomi rumah tangga atau keluarga, adanya kebutuhan akan sosialisasi, dan pengakuan dari masyarakat. Meningkatnya persentase penduduk yang bekerja pada usia kerja maupun usia pensiun diduga dipengaruhi oleh faktor ekonomi.

#### 4.2 Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

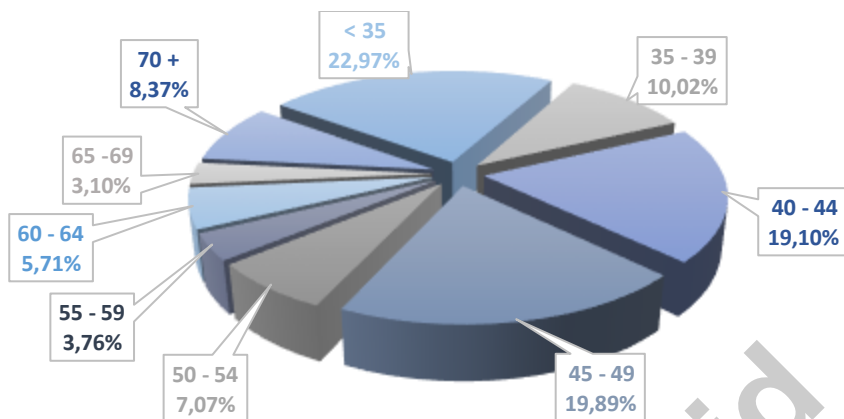
Kota Malang sebagai salah satu kota besar secara terus menerus melakukan pembangunan di wilayahnya untuk menjadi kota yang maju dan tinggi tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Lapangan usaha yang menjadi *leading sector* di Kota Malang terus berkembang dan membuat daya tarik tersendiri baik bagi penduduknya sendiri maupun penduduk yang tinggal di luar Kota Malang. Peluang

---

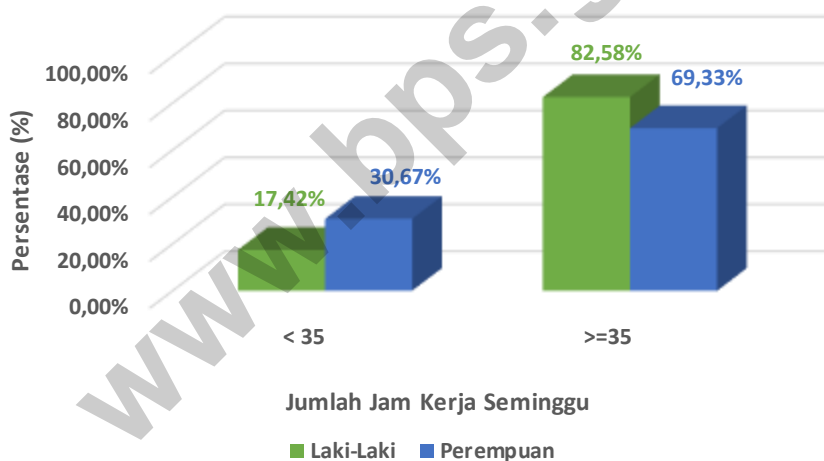
usaha yang terbuka luas serta pemerintah kota yang dianggap cukup serius dalam merealisasikan pandangan masa depan Kota Malang dengan memanfaatkan kekuatan lokal merupakan faktor yang membuat penduduk Kota Malang dapat aktif berpartisipasi dalam perekonomian Kota Malang. Dimulai dari sektor industri pengolahan, perdagangan hotel dan restoran, konstruksi, perbankan serta sektor jasa-jasa menjadi lapangan usaha yang membuka peluang berusaha bagi banyak pihak.

Banyaknya lapangan pekerjaan di Kota Malang tidak cukup membuat Pemerintah Kota Malang yakin bahwa masyarakatnya dapat hidup dengan sejahtera. Perlu dilihat bagaimana kualitas penduduk yang bekerja di Kota Malang dari sisi umurnya, pendidikannya, lapangan usahanya, status dalam pekerjaannya, jumlah jam kerjanya, serta besar penghasilannya. Melalui Sakernas kita dapat melihat kualitas penduduk yang bekerja di Kota Malang.

Jika dilihat dari jam kerja penduduk yang bekerja di Kota Malang (Gambar 10 di bawah), maka sebagian besar (77,03 persen) penduduk Kota Malang bekerja selama 35 jam atau lebih dalam seminggu. Seperti yang dapat dilihat di Gambar 10, bahwa secara total hanya sekitar 22,97 persen penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu. Sedangkan penduduk di Kota Malang yang bekerja antara 45-49 jam seminggu memiliki jumlah paling besar diantara penduduk yang bekerja 35 jam atau lebih dalam seminggu, yaitu sekitar 19,89 persen. Hal ini sangat wajar karena kebanyakan pekerja di Kota Malang didominasi oleh buruh/karyawan/pegawai, terutama karyawan kantor baik swasta maupun negeri mengingat banyaknya gedung perkantoran yang ada di Kota Malang, dan mayoritas waktu yang dibutuhkan buruh/karyawan/pegawai untuk bekerja adalah sekitar 45-49 jam per minggu.



**Gambar 10. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Kelompok Umur Kerja Seluruhnya Seminggu Terakhir, 2018**



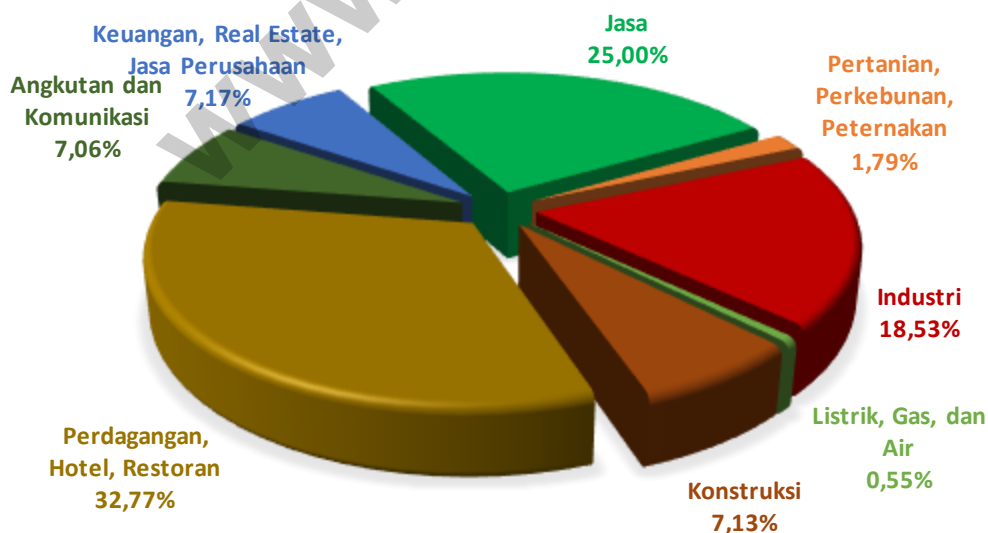
**Gambar 11. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Kelompok Jam Kerja Seluruhnya Seminggu Terakhir dan Jenis Kelamin, 2018**

Dalam Gambar 11 terlihat persentase pekerja perempuan yang bekerja dibawah 35 jam dalam seminggu jauh lebih besar daripada persentase pekerja laki-laki. Persentase pekerja perempuan yang jam kerjanya dibawah 35 jam seminggu ada sekitar 30,67 persen, sementara pekerja laki-laki yang jam kerjanya kurang dari 35 jam semingu sekitar 17,42 persen. Hal ini mudah dipahami karena secara

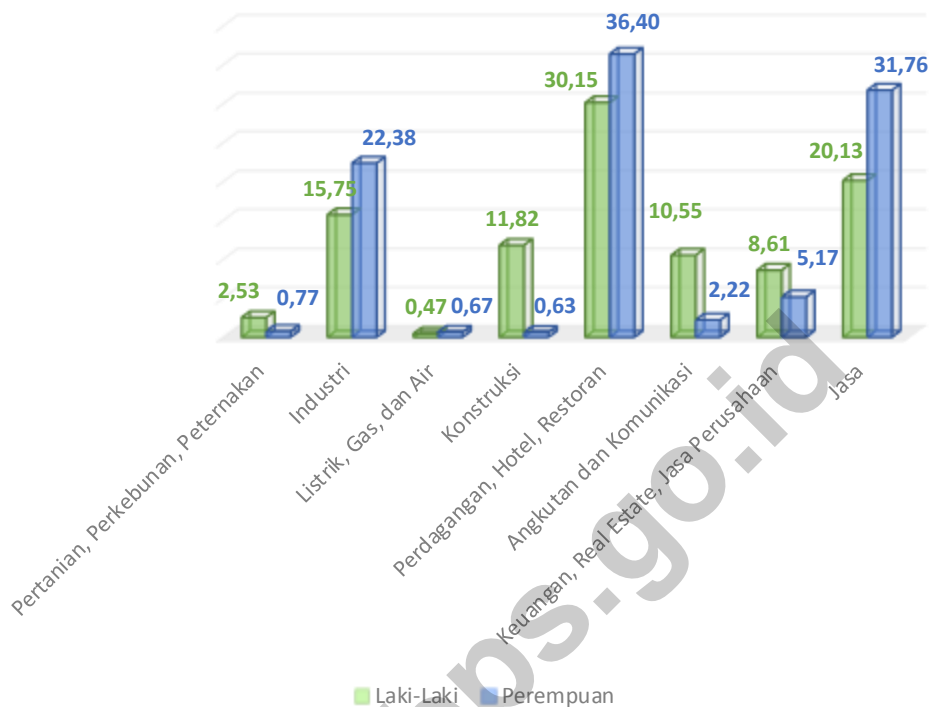
kultural perempuan masih memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam mengurus rumah tangga daripada bekerja mencari nafkah untuk keluarganya. Jika pun harus bekerja sifatnya hanya untuk menambah penghasilan keluarga. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa pada jam kerja 35 jam atau lebih dalam seminggu, pekerja laki-laki jauh mengungguli pekerja perempuan, yaitu 82,58 persen berbanding 69,33 persen. Hal ini wajar mengingat kebutuhan utama rumah tangga merupakan tanggung jawab laki-laki, sehingga pekerjaan yang dilakukan cenderung merupakan pekerjaan tetap.

#### 4.3 Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan/Usaha

Sakernas Agustus 2018 mencatat bahwa tiga lapangan usaha terbesar dalam menampung pekerja di Kota Malang berturut-turut adalah Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran (32,77 persen), Jasa (25,00 persen), serta Industri (18,53 persen). Sektor lapangan pekerjaan yang paling sedikit di Kota Malang adalah Sektor Listrik, Air, dan Gas yaitu sekitar 0,55 persen.



**Gambar 12. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, 2018**



**Gambar 13. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 2018**

Kontribusi masing-masing sektor dalam penyerapan pekerja laki-laki maupun perempuan terlihat dari Gambar 13 di atas. Perbedaan yang nyata terlihat dari perbedaan kontribusi sektor perdagangan, hotel, restoran, jasa, dan konstruksi dalam penyerapan pekerja laki-laki dan perempuan. Pekerja laki-laki yang terserap dalam sektor perdagangan, hotel, restoran sebesar 30,15 persen, sementara untuk perempuan sebesar 36,40 persen. Sektor jasa yang juga memiliki perbedaan yang mencolok dalam penyerapan pekerja laki-laki dan perempuan, dengan persentase masing-masing 20,13 persen dan 31,76 persen. Sedangkan sektor konstruksi menyerap pekerja laki-laki sebesar 11,82 persen dan perempuan sebesar 0,63 persen. Pada sektor konstruksi ini terlihat perbedaan paling mencolok antara pekerja laki-laki dan perempuan. Perbedaan kontribusi masing-masing sektor tersebut dalam penyerapan pekerja tidak terlepas dari karakteristik masing-

masing sektor. Beberapa lapangan pekerjaan memiliki karakteristik dan kesesuaian untuk dijalankan oleh jenis kelamin tertentu. Misalnya pada sektor konstruksi, pertambangan, dan angkutan lebih sesuai dilakukan oleh pekerja laki-laki, sedangkan pekerja perempuan tanpa terkendala dapat masuk pada sektor perdagangan, hotel, restoran, dan jasa.

**Tabel 2. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2018**

Lapangan Pekerjaan Utama	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan				Jumlah
	SD ke Bawah	SMP/ Sederajat	SMA/ Sederajat	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Perkebunan, dan Peternakan	39,92	12,64	25,05	22,40	100,00
Industri	25,70	20,30	31,81	22,18	100,00
Listrik, Gas, dan Air	-	-	37,39	62,61	100,00
Konstruksi	54,92	10,97	25,21	8,90	100,00
Perdagangan, Hotel, Restoran	25,83	19,27	35,03	19,87	100,00
Angkutan dan Komunikasi	27,63	6,83	53,08	12,47	100,00
Keuangan, Real Estate, Jasa Perusahaan	6,11	8,14	25,44	60,30	100,00
Jasa	18,67	12,06	31,67	37,60	100,00
<b>Kota Malang</b>	<b>24,72</b>	<b>14,95</b>	<b>33,25</b>	<b>27,09</b>	<b>100,00</b>

Lapangan pekerjaan yang digeluti oleh penduduk yang bekerja di Kota Malang tidak lepas dari faktor tingkat pendidikan yang ditamatkan penduduk yang bekerja. Terlihat dari Tabel 2, penduduk yang bekerja paling banyak adalah berpendidikan SMA/Sederajat yaitu 33,25 persen. Sedangkan yang berpendidikan SD ke bawah sekitar 24,72 persen. Sektor konstruksi atau pertanian merupakan

---

sektor yang mudah menyerap pekerja berpendidikan rendah. Sektor ini umumnya tidak membutuhkan kualifikasi keterampilan tertentu seperti halnya sektor lainnya.

#### 4.4 Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

Status pekerjaan merupakan kedudukan seseorang di dalam pekerjaan yang dilakukannya. Informasi mengenai status pekerjaan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi besarnya penduduk yang bekerja pada kegiatan formal dan informal. Konsep yang digunakan BPS tentang pekerja formal adalah pekerja yang berstatus buruh/karyawan dan berusaha sendiri dibantu buruh tetap, sedangkan pekerja informal adalah mereka yang statusnya berusaha sendiri, berusaha sendiri dibantu buruh tidak tetap, pekerja bebas dan pekerja keluarga.

Menurut persepsi masyarakat awam kelompok pertama umumnya adalah mereka yang bekerja di kantor. Sementara itu, kelompok pekerja informal umumnya adalah mereka yang bekerja tidak menentu, gaji yang diperoleh relatif kecil dan jangka waktu penerimaan tidak menentu, lingkungan dan kondisi kerja relatif jelek, berlokasi di pinggiran kota atau kalau pun ada di pusat kota biasanya mereka bekerja di kaki lima yang seringkali berhadapan dengan aparat ketertiban umum.

Dari pengelompokan status pekerjaan utama (Tabel 3), jumlah penduduk yang bekerja pada pekerjaan formal lebih banyak dari penduduk yang bekerja informal, yaitu sekitar 63,00 persen (267.079 orang) berbanding 37,00 persen (156.872 orang). Besarnya persentase penduduk yang bekerja pada kegiatan formal, menunjukkan bahwa penduduk di Kota Malang lebih memilih untuk menjadi karyawan untuk bertahan hidup dibandingkan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, hal ini karena semakin sulit dan ketatnya persaingan untuk berusaha di Kota Malang. Walaupun begitu, perlu diperhatikan adalah bahwa kegiatan informal juga harus mendapatkan dukungan dari semua pihak dalam



rangka mendorong perkembangannya, mengingat kegiatan ini umumnya merupakan kegiatan UMKM (usaha mikro, kecil dan menengah) yang rentan terhadap pengaruh fluktuasi ekonomi dan politik. Apabila kegiatan informal mendapatkan perhatian penuh dan berkesinambungan dari semua pihak, maka kegiatan tersebut secara perlahan dan pasti akan membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran.

**Tabel 3. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 2018**

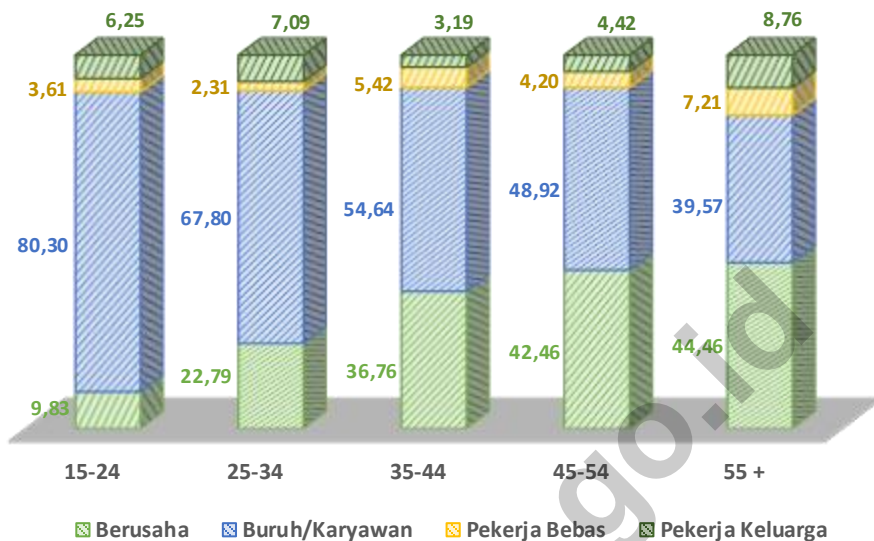
Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha Dibantu Buruh Tetap	6,81	1,87	4,74
Buruh/Karyawan/Pegawai	60,53	55,11	58,26
<b>FORMAL</b>	<b>67,34</b>	<b>56,98</b>	<b>63,00</b>
Berusaha Sendiri	16,06	22,99	18,97
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap	7,26	8,65	7,84
Pekerja Bebas Pertanian	0,57	0,00	0,33
Pekerja Bebas Non Pertanian	5,28	2,37	4,06
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	3,49	9,00	5,80
<b>INFORMAL</b>	<b>32,66</b>	<b>43,02</b>	<b>37,00</b>
<b>Kota Malang</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Perkembangan penduduk yang bekerja menurut status pekerjaan dan pendidikan terlihat dari Tabel 4 memberikan informasi mengenai tingkat kemandirian (*entrepreneurship*). Semakin tinggi pendidikan penduduk yang bekerja, diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi diri sendiri

maupun orang lain. Namun sebaliknya, berdasarkan hasil Sakernas diketahui bahwa semakin tinggi pendidikan, maka semakin kecil persentase yang berstatus berusaha sendiri. Sebagian besar pekerja yang berpendidikan SMA ke atas justru terserap sebagai buruh/pegawai/karyawan. Kondisi ini menjadi tantangan bagi sekolah menengah atau tingkat perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Sebaliknya untuk status pekerjaan pekerja bebas (baik pertanian atau non pertanian), semakin tinggi pendidikan maka akan semakin kecil persentasenya. Hal ini bisa dipahami karena pekerja bebas memiliki pendapatan yang sedikit, sehingga semakin tinggi Pendidikan, maka tuntutan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi juga besar.

**Tabel 4. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2018**

Lapangan Pekerjaan Utama	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan			
	SD ke Bawah	SMP/ Sederajat	SMA/ Sederajat	Perguruan Tinggi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Berusaha Dibantu Buruh Tetap	19,90	16,71	23,43	13,88
Buruh/Karyawan/Pegawai	8,29	11,80	7,66	5,47
<b>FORMAL</b>	4,01	4,95	4,07	6,11
Berusaha Sendiri	50,30	51,06	57,50	70,42
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap	0,93	0,68	0,00	0,00
Pekerja Bebas Pertanian	10,29	4,11	2,72	0,00
Pekerja Bebas Non Pertanian	6,28	10,70	4,62	4,12
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	19,90	16,71	23,43	13,88
<b>INFORMAL</b>	8,29	11,80	7,66	5,47
<b>Kota Malang</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>



**Gambar 14. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Kelompok Umur, 2018**

Berdasarkan kelompok umur, masing-masing status pekerjaan memiliki pola yang berbeda. Khususnya antara kelompok pengusaha dan bukan pengusaha (buruh dibayar, pekerja bebas dan pekerja tidak dibayar). Pada kelompok pertama, persentase pengusaha semakin meningkat sampai pada kelompok usia tua (45 tahun ke atas). Sebaliknya untuk kelompok buruh/karyawan, semakin tua maka persentasenya akan semakin berkurang. Kemungkinan dengan bertambahnya usia, mereka tidak bisa lagi bekerja sebagai buruh/karyawan padahal mereka masih menjadi tulang punggung keluarga yang mengharuskan mereka kreatif dalam mencari nafkah sehingga mereka memilih untuk membuka usaha. Selain itu ada kemungkinan dengan bertambahnya usia, bertambah pula pengalaman, keahlian serta modal yang dimiliki, sehingga memungkinkan mereka untuk beralih menjadi pengusaha.

---

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

---

---

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

---

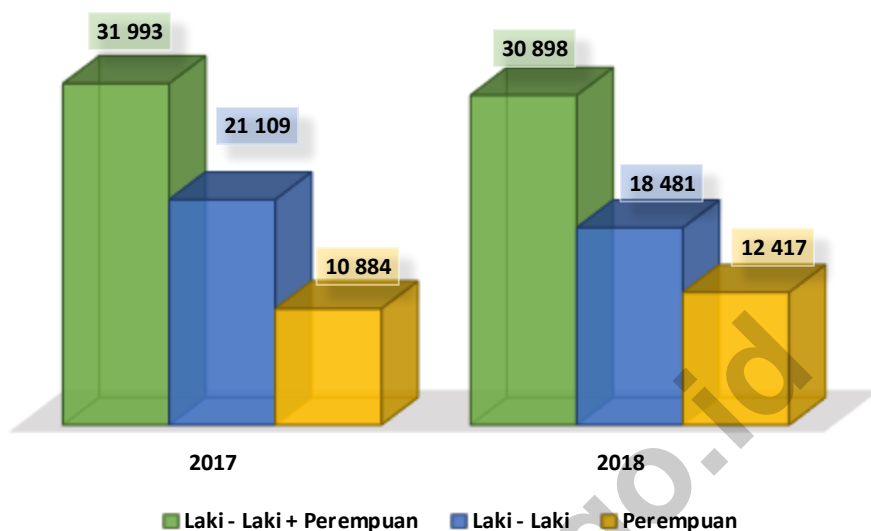
# PENGANGGURAN

## BAB 5

Mengacu pada konsep yang disarankan oleh *International Labor Organization* (ILO), kelompok pengangguran terbuka terdiri dari mereka yang sedang mencari pekerjaan atau sedang menyiapkan usaha atau tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin memperoleh pekerjaan atau sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Selain konsep pengangguran terbuka, ada istilah lagi yaitu setengah penganggur. Yang dimaksud setengah penganggur adalah mereka yang bekerja kurang dari jam kerja normal (dalam hal ini kurang dari 35 jam seminggu, tidak termasuk yang sementara tidak bekerja) dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan.

Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya.

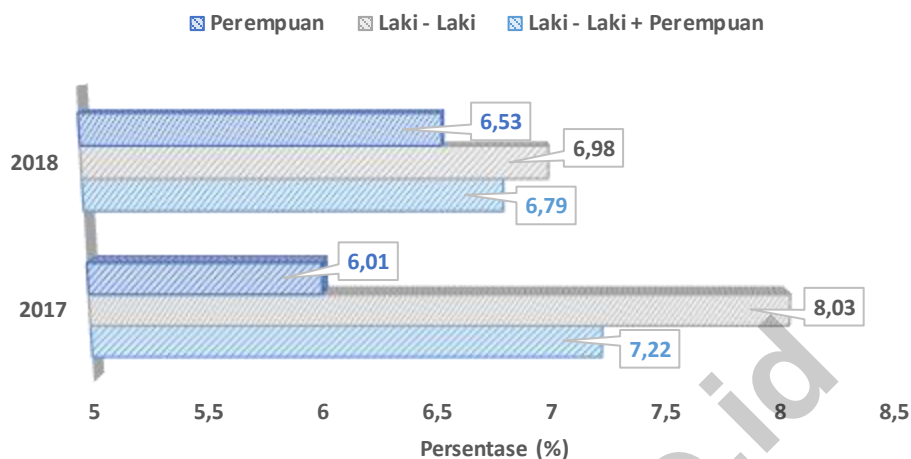
Dari hasil Sakernas 2018, menunjukkan bahwa jumlah penganggur di Kota Malang Tahun 2018 mencapai angka 30.898 jiwa. Angka tersebut turun bila dibandingkan dengan Tahun 2017 yang mencapai sekitar 31.993 jiwa. Penurunan pengangguran ini dikarenakan banyaknya bukan angkatan kerja (terutama yang kegiatan utamanya mengurus rumah tangga dan lainnya) sudah mulai mempersiapkan usaha dan atau mulai mencari pekerjaan yang tepat sesuai dengan tingkat pendidikan mereka.



**Gambar 15. Jumlah Penganggur di Kota Malang Menurut Jenis Kelamin, 2017-2018**

### 5.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Indikator tingkat pengangguran terbuka (TPT) sering digunakan pemerintah dalam menilai keberhasilan kinerja di bidang ketenagakerjaan. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) merupakan suatu nilai yang menunjukkan jumlah penduduk usia kerja yang sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan usaha, atau merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, atau sudah punya pekerjaan tetapi belum memulai bekerja terhadap jumlah angkatan kerja. Dengan mengetahui lebih lengkap informasi mengenai tingkat penganggur di Kota Malang, diharapkan kebijakan yang akan diambil pemerintah sejalan dengan kebutuhan masyarakat secara keseluruhan.



**Gambar 16. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Malang Menurut Jenis Kelamin, 2017-2018**

Dari data yang disajikan pada Gambar 16, dapat dilihat bahwa angka TPT pada Tahun 2018 di Kota Malang mencapai 6,79 persen atau turun dibandingkan Tahun 2017 yaitu sebesar 7,22. Angka TPT di Kota Malang Tahun 2018 sebesar 6,79 persen tersebut lebih besar dibandingkan angka TPT Jawa Timur yaitu sebesar 3,99 persen. Bahkan TPT Kota Malang merupakan yang tertinggi bila dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Jawa Timur.

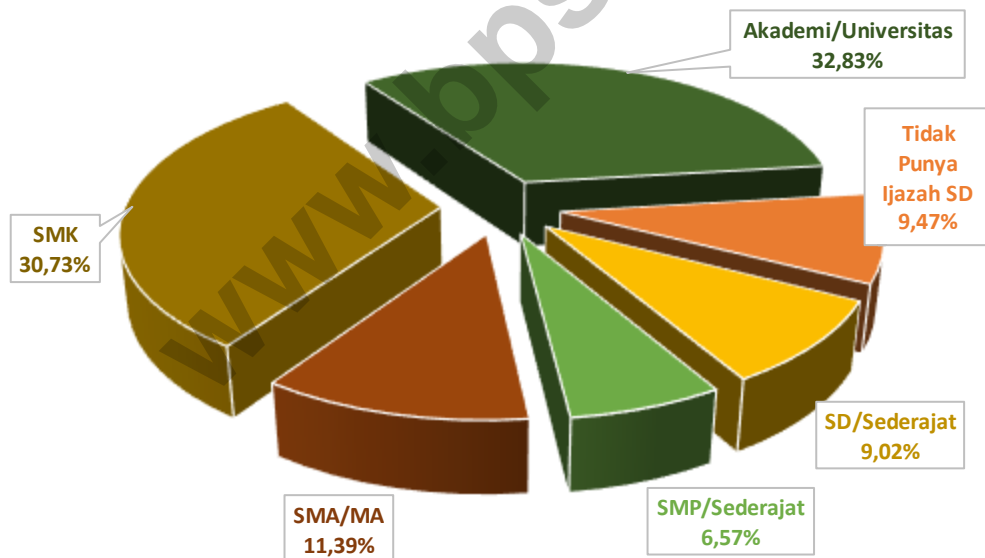
## 5.2 Pengangguran Menurut Tingkat Pendidikan

Peran pendidikan bagi dunia ketenagakerjaan tidak selalu berdampak positif, terutama apabila arah dan model pendidikan tidak mempunyai orientasi kerja. Kondisi demikian cenderung menyebabkan fenomena pengangguran terdidik. Kondisi tersebut sejalan dengan pernyataan berikut: “Pada negara berkembang umumnya pengangguran banyak terjadi pada penduduk yang berpendidikan tinggi (SMA ke atas). Sebaliknya pada negara maju pengangguran banyak terjadi pada mereka yang berpendidikan rendah. Semakin tinggi pendidikan orang semakin rendah tingkat penganggurannya (Borjas. 1996:436)”.



Kelompok penduduk yang berpendidikan rendah umumnya berasal dari keluarga yang berpenghasilan rendah (miskin), sehingga mereka tidak mungkin bertahan hidup tanpa ada pekerjaan/pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Mereka cenderung tidak terlalu oportunistis dalam memilih pekerjaan. Sehingga angka pengangguran terbuka pada kelompok pendidikan rendah cenderung lebih rendah.

Sebaliknya mereka yang berpendidikan tinggi, umumnya berasal dari keluarga “mampu” yang dapat menggantungkan kebutuhan lainnya dari orang tua atau anggota keluarga lainnya. Mereka lebih selektif dalam memilih jenis pekerjaan yang sesuai dengan pendidikannya dan biasanya akan menyebabkan tingginya tingkat pengangguran pada kelompok masyarakat berpendidikan tinggi.



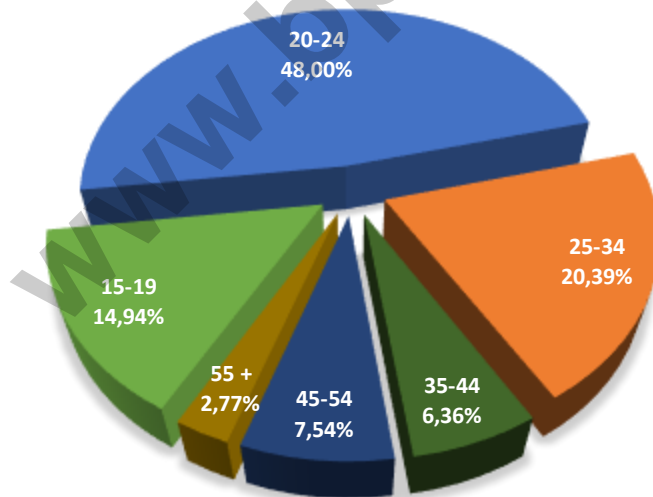
**Gambar 17. Persentase Pengangguran Terbuka di Kota Malang Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2018**

Hasil Sakernas 2018 menunjukkan bahwa sebagian besar penganggur di Kota Malang adalah lulusan SMA/MA/SMK/Sederajat sebanyak 42,12 persen. Jika dibandingkan antara SMA/MA Umum dan SMK maka terlihat penganggur lebih

banyak dari lulusan SMK yaitu sebanyak 30,73 persen, sedangkan SMA/MA Umum sebanyak 11,39 persen. Hal ini disebabkan lulusan SMK memiliki keahlian khusus sehingga lebih cenderung memilih pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan keahliannya dibandingkan dengan lulusan SMA/MA umum.

### 5.3 Pengangguran Menurut Kelompok Umur

Gambar 18 ini menyajikan persentase pengangguran di Kota Malang menurut kelompok umur pada Tahun 2018, tampak bahwa pada kelompok umur 20-24 tahun memiliki persentase paling besar (48,00 persen), kemudian diikuti oleh kelompok umur 25-34 tahun (20,39 persen), kelompok umur 15-19 tahun (14,94 persen), kelompok umur 45-54 tahun ke atas (7,54 persen), kelompok umur 35-44 tahun (6,36 persen), dan kelompok umur 55 tahun ke atas (2,77 persen).



**Gambar 18. Persentase Pengangguran Terbuka di Kota Malang Menurut Kelompok Umur, 2018**

Jumlah pengangguran cenderung tinggi pada kelompok usia muda (15-24 tahun) dan berangsur-angsur akan turun dan akan bertambah sedikit ketika mulai

---

menua. Hal ini terjadi karena pada usia muda (15-24 tahun), mereka lebih cenderung untuk memilih pekerjaan yang sesuai untuk mereka. Mereka akan berangsur-angsur mendapatkan pekerjaan menginjak usia 25 tahun ke atas karena tanggung jawab ekonomi/membantu keluarga. Ketika mulai menginjak umur 45 tahun ke atas, jumlah pengangguran kembali sedikit meningkat, hal ini dikarenakan pada umur tersebut, mereka yang mulai habis masa kontrak dengan pekerjaannya dan mulai mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha baru untuk menanggung kebutuhan ekonomi.

---

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

---

---

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

---

---

## LAMPIRAN

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

---

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

---

**Tabel 1 Penduduk Usia Kerja di Kota Malang Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2018**

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
15 - 19	38.443	42.298	80.741
20 - 24	55.423	52.026	107.449
<b>Total 15 - 24</b>	<b>93.866</b>	<b>94.324</b>	<b>188.190</b>
25 - 29	37.027	33.925	70.952
30 - 34	32.142	30.982	63.124
35 - 39	29.263	30.404	59.667
40 - 44	28.533	30.504	59.037
45 - 49	27.397	30.250	57.647
50 - 54	25.668	29.084	54.752
<b>Total 25 - 54</b>	<b>180.030</b>	<b>185.149</b>	<b>365.179</b>
55 - 59	21.761	24.717	46.478
60 +	41.536	48.429	89.965
<b>Total 55 +</b>	<b>63.297</b>	<b>73.146</b>	<b>136.443</b>
<b>Kota Malang</b>	<b>337.193</b>	<b>352.619</b>	<b>689.812</b>



**Tabel 2 Penduduk Usia Kerja di Kota Malang Menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin, 2018**

Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Angkatan Kerja</b>	<b>264.743</b>	<b>190.106</b>	<b>454.849</b>
<b>Bekerja</b>	<b>246.262</b>	<b>177.689</b>	<b>423.951</b>
Pekerja Penuh	207.668	127.608	335.276
Pekerja Paruh Waktu	29.776	44.493	74.269
Setengah Menganggur	8.818	5.588	14.406
<b>Pengangguran</b>	<b>18.481</b>	<b>12.417</b>	<b>30.898</b>
<b>Bukan Angkatan Kerja</b>	<b>72.450</b>	<b>162.513</b>	<b>234.963</b>
Sekolah	37.402	45.483	82.885
Mengurus Rumah Tangga	23.461	107.952	131.413
Lainnya	11.587	9.078	20.665
<b>Penduduk Usia Kerja</b>	<b>337.193</b>	<b>352.619</b>	<b>689.812</b>
<b>TPAK (%)</b>	<b>78,51</b>	<b>53,91</b>	<b>65,94</b>
<b>TPT (%)</b>	<b>6,98</b>	<b>6,53</b>	<b>6,79</b>

**Tabel 3 Penduduk Usia Kerja di Kota Malang Menurut Kelompok Umur dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2018**

Kelompok Umur	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan				Jumlah
	SD ke Bawah	SMP Sederajat	SMA Sederajat	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15 - 19	13.006	42.703	25.032	-	80.741
20 - 24	12.657	7.457	73.487	13.848	107.449
<b>Total 15 - 24</b>	<b>25.663</b>	<b>50.160</b>	<b>98.519</b>	<b>13.848</b>	<b>188.190</b>
25 - 29	10.977	7.327	21.273	31.375	70.952
30 - 34	10.450	12.737	23.070	16.867	63.124
35 - 39	8.166	9.620	23.523	18.358	59.667
40 - 44	13.933	6.267	23.083	15.754	59.037
45 - 49	13.654	9.425	16.917	17.651	57.647
50 - 54	18.046	6.735	14.436	15.535	54.752
<b>Total 25 - 54</b>	<b>75.226</b>	<b>52.111</b>	<b>122.302</b>	<b>115.540</b>	<b>365.179</b>
55 - 59	20.750	5.835	9.064	10.829	46.478
60 +	41.210	12.530	24.595	11.630	89.965
<b>Total 55 +</b>	<b>61.960</b>	<b>18.365</b>	<b>33.659</b>	<b>22.459</b>	<b>136.443</b>
<b>Kota Malang</b>	<b>162.849</b>	<b>120.636</b>	<b>254.480</b>	<b>151.847</b>	<b>689.812</b>

**Tabel 4 Angkatan Kerja di Kota Malang Menurut Kelompok Umur dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2018**

Kelompok Umur	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan				Jumlah
	SD ke Bawah	SMP Sederajat	SMA Sederajat	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15 - 19	6.560	4.761	8.082	-	19.403
20 - 24	9.333	7.457	35.437	12.953	65.180
<b>Total 15 - 24</b>	<b>15.893</b>	<b>12.218</b>	<b>43.519</b>	<b>12.953</b>	<b>84.583</b>
25 - 29	9.210	5.563	17.718	26.455	58.946
30 - 34	8.324	9.954	19.573	16.378	54.229
35 - 39	6.753	8.070	18.239	16.038	49.100
40 - 44	10.283	5.129	19.083	12.633	47.128
45 - 49	12.164	7.334	12.416	14.693	46.607
50 - 54	13.772	6.735	10.876	13.410	44.793
<b>Total 25 - 54</b>	<b>60.506</b>	<b>42.785</b>	<b>97.905</b>	<b>99.607</b>	<b>300.803</b>
55 - 59	15.157	4.574	5.588	7.406	32.725
60 +	18.942	5.833	6.952	5.011	36.738
<b>Total 55 +</b>	<b>34.099</b>	<b>10.407</b>	<b>12.540</b>	<b>12.417</b>	<b>69.463</b>
<b>Kota Malang</b>	<b>110.498</b>	<b>65.410</b>	<b>153.964</b>	<b>124.977</b>	<b>454.849</b>

Tabel 5

Angkatan Kerja di Kota Malang Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2018

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
15 - 19	10.727	8.676	19.403
20 - 24	38.059	27.121	65.180
<b>Total 15 - 24</b>	<b>48.786</b>	<b>35.797</b>	<b>84.583</b>
25 - 29	35.274	23.672	58.946
30 - 34	31.671	22.558	54.229
35 - 39	29.263	19.837	49.100
40 - 44	28.533	18.595	47.128
45 - 49	25.804	20.803	46.607
50 - 54	24.110	20.683	44.793
<b>Total 25 - 54</b>	<b>174.655</b>	<b>126.148</b>	<b>300.803</b>
55 - 59	17.815	14.910	32.725
60 +	23.487	13.251	36.738
<b>Total 55 +</b>	<b>41.302</b>	<b>28.161</b>	<b>69.463</b>
<b>Kota Malang</b>	<b>264.743</b>	<b>190.106</b>	<b>454.849</b>

**Tabel 6 Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2018**

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
15 - 19	7.662	7.125	14.787
20 - 24	30.408	19.941	50.349
<b>Total 15 - 24</b>	<b>38.070</b>	<b>27.066</b>	<b>65.136</b>
25 - 29	31.315	21.940	53.255
30 - 34	31.671	21.949	53.620
35 - 39	28.777	19.837	48.614
40 - 44	27.054	18.595	45.649
45 - 49	25.284	19.963	45.247
50 - 54	23.644	20.178	43.822
<b>Total 25 - 54</b>	<b>167.745</b>	<b>122.462</b>	<b>290.207</b>
55 - 59	17.479	14.910	32.389
60 +	22.968	13.251	36.219
<b>Total 55 +</b>	<b>40.447</b>	<b>28.161</b>	<b>68.608</b>
<b>Kota Malang</b>	<b>246.262</b>	<b>177.689</b>	<b>423.951</b>

**Tabel 7 Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 2018**

Lapangan Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian, Perkebunan, Peternakan	6.223	1.363	7.586
Industri	37.897	35.175	73.072
Listrik, Gas, dan Air	712	1.192	1.904
Konstruksi	29.098	1.120	30.218
Perdagangan, Hotel, Restoran	67.039	64.674	131.713
Angkutan dan Komunikasi	25.978	3.953	29.931
Keuangan, Real Estate, Jasa Perusahaan	21.209	9.254	30.463
Jasa	58.106	60.958	119.064
<b>Kota Malang</b>	<b>246.262</b>	<b>177.689</b>	<b>423.951</b>

**Tabel 8 Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2018**

Lapangan Pekerjaan Utama	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan				
	SD ke Bawah	SMP Sederajat	SMA Sederajat	Perguruan Tinggi	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Perkebunan, Peternakan	3.028	959	1.900	1.699	7.586
Industri	18.777	14.837	23.247	16.211	73.072
Listrik, Gas, dan Air	-	-	712	1.192	1.904
Konstruksi	16.596	3.315	7.617	2.690	30.218
Perdagangan, Hotel, Restoran	34.020	25.384	46.136	26.173	131.713
Angkutan dan Komunikasi	8.271	2.043	15.886	3.731	29.931
Keuangan, Real Estate, Jasa Perusahaan	1.862	2.481	7.751	18.369	30.463
Jasa	22.231	14.362	37.703	44.768	119.064
<b>Kota Malang</b>	<b>104.785</b>	<b>63.381</b>	<b>140.952</b>	<b>114.833</b>	<b>423.951</b>

**Tabel 9 Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 2018**

Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha Dibantu Buruh Tetap	16.760	3.327	20.087
Buruh/Karyawan/Pegawai	149.063	97.929	246.992
<b>FORMAL</b>	<b>165.823</b>	<b>101.256</b>	<b>267.079</b>
Berusaha Sendiri	39.553	40.858	80.411
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap	17.867	15.371	33.238
Pekerja Bebas Pertanian	1.405	-	1.405
Pekerja Bebas Non Pertanian	13.010	4.206	17.216
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	8.604	15.998	24.602
<b>INFORMAL</b>	<b>80.439</b>	<b>76.433</b>	<b>156.872</b>
<b>Kota Malang</b>	<b>246.262</b>	<b>177.689</b>	<b>423.951</b>



**Tabel 10 Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2018**

Status Pekerjaan Utama	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan				Jumlah
	SD ke Bawah	SMP Sederajat	SMA Sederajat	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berusaha Dibantu Buruh Tetap	4.197	3.135	5.743	7.012	20.087
Buruh/Karyawan/Pegawai	52.709	32.362	81.050	80.871	246.992
<b>FORMAL</b>	<b>56.906</b>	<b>35.497</b>	<b>86.793</b>	<b>87.883</b>	<b>267.079</b>
Berusaha Sendiri	20.856	10.590	33.027	15.938	80.411
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap	8.689	7.479	10.794	6.276	33.238
Pekerja Bebas Pertanian	977	428	0	0	1.405
Pekerja Bebas Non Pertanian	10.780	2.607	3.829	0	17.216
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	6.577	6.780	6.509	4.736	24.602
<b>INFORMAL</b>	<b>47.879</b>	<b>27.884</b>	<b>54.159</b>	<b>26.950</b>	<b>156.872</b>
<b>Kota Malang</b>	<b>104.785</b>	<b>63.381</b>	<b>140.952</b>	<b>114.833</b>	<b>423.951</b>

**Tabel 11 Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Kelompok Umur, 2018**

Status Pekerjaan Utama	Kelompok Umur				
	15 - 24	25 - 34	35 - 44	45 - 54	55 +
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berusaha Dibantu Buruh Tetap	516	3.191	6.650	4.646	5.084
Buruh/Karyawan/Pegawai	52.305	72.466	51.501	43.571	27.149
<b>FORMAL</b>	<b>52.821</b>	<b>75.657</b>	<b>58.151</b>	<b>48.217</b>	<b>32.233</b>
Berusaha Sendiri	5.888	17.514	22.827	19.183	14.999
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap	-	3.654	5.176	13.988	10.420
Pekerja Bebas Pertanian	-	-	-	472	933
Pekerja Bebas Non Pertanian	2.354	2.471	5.106	3.271	4.014
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	4.073	7.579	3.003	3.938	6.009
<b>INFORMAL</b>	<b>12.315</b>	<b>31.218</b>	<b>36.112</b>	<b>40.852</b>	<b>36.375</b>
<b>Kota Malang</b>	<b>65.136</b>	<b>106.875</b>	<b>94.263</b>	<b>89.069</b>	<b>68.608</b>

**Tabel 12 Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja  
Jumlah Jam Kerja Seluruhnya Selama Seminggu dan  
Kelompok Umur, 2018**

Jumlah Jam Kerja	Kelompok Umur				
	15 - 24	25 - 34	35 - 44	45 - 54	55 +
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
< 15	7.693	9.399	5.751	7.244	7.268
15 - 24	2.484	5.985	7.067	5.933	7.012
25 - 34	5.797	7.513	2.823	8.082	7.350
35 - 40	5.823	17.810	19.554	17.317	10.065
41 - 50	30.051	34.864	29.368	26.085	19.840
51 - 60	6.089	17.147	11.766	8.946	9.942
61 +	7.199	14.157	17.934	15.462	7.131
<b>Kota Malang</b>	<b>65.136</b>	<b>106.875</b>	<b>94.263</b>	<b>89.069</b>	<b>68.608</b>

**Tabel 13** Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Menganggur Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2018

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
15 - 19	3.065	1.551	4.616
20 - 24	7.651	7.180	14.831
<b>Total 15 - 24</b>	<b>10.716</b>	<b>8.731</b>	<b>19.447</b>
25 - 29	3.959	1.732	5.691
30 - 34	-	609	609
35 - 39	486	-	486
40 - 44	1.479	-	1.479
45 - 49	520	840	1.360
50 - 54	466	505	971
<b>Total 25 - 54</b>	<b>6.910</b>	<b>3.686</b>	<b>10.596</b>
55 - 59	336	-	336
60 +	519	-	519
<b>Total 55 +</b>	<b>855</b>	<b>-</b>	<b>855</b>
<b>Kota Malang</b>	<b>18.481</b>	<b>12.417</b>	<b>30.898</b>

**Tabel 14 Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Menganggur Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Kelompok Umur, 2018**

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Kelompok Umur			Jumlah
	15 - 24	25 - 54	55 +	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tidak/Belum Tamat SD	1.925	666	336	2.927
SD/ Sederajat	1.685	1.101	-	2.786
SMP/Sederajat	1.420	609	-	2.029
SMA/MA Umum	456	2.543	519	3.518
SMK/MAK	8.965	529	-	9.494
Akademi/Perguruan Tinggi	4.996	5.148	-	10.144
<b>Kota Malang</b>	<b>19.447</b>	<b>10.596</b>	<b>855</b>	<b>30.898</b>

---

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

---

# DATA

## MERCERDASKAN BANGSA

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)



BADAN PUSAT STATISTIK  
KOTA MALANG  
Jl. Janti Barat No.47